

KEMAMPUAN KARYAWAN DALAM PENGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS WEBSITE PADA SMKN 2 BANDA ACEH

Lailatussaadah

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry

Abstract

Website-based management information system (SIM) is a data processing system in an organization which has functions to collect, process, store, and provide accurate data on time. An employee's skill in using website-based SIM is necessary as a the key factor. The aim of this research is to know the ability of employees to use website-based SIM, 2) the implementation of website-based SIM, and 3) the the challenges in using website-based SIM. This research is using a descriptive method and qualitative approach. The data were gathered by using observation, interview, and document analysis. The subjects of the research are employee, headmaster, the chief of administration, teacher, and student. The result shows that 1) the employee are skillful in collecting, entrying, storing, processing, and providing data in the website and are able to finish their job effectively. 2) website-based SIM has a role in school development among others as it can collect, store, and provide infomation, analyze students' prestige by using prestige standard calculation, simplifies the prospective students to know the information about the department that suit with their preferences and talent, also provides an up- to-date data for their alumni. 3) the difficulties faced by the employees in using website-based SIM are: some employees who are still incapable of operating computer and internet, small amount of bandwidth provided by JARDIKNAS, unstable electricity and website that often went down, and spyware and malware threats.

Abstrak

Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis website merupakan suatu sistem pengelolaan data dalam suatu organisasi yang berfungsi menangani proses pengumpulan, pengolahan, penyimpanan data dan pemberian informasi yang akurat dan tepat waktu. Kemampuan karyawan merupakan faktor terpenting dalam penggunaan SIM berbasis website. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui 1) Kemampuan karyawan dalam penggunaan SIM berbasis website, 2) implementasi SIM berbasis website, 3) Kendala dalam penggunaan SIM berbasis website. Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subyek penelitian adalah karyawan, kepala sekolah, kepala TU, guru dan siswa. Hasil penelitian

menggambarkan bahwa: 1) Kemampuan karyawan dalam penggunaan SIM berbasis website terlihat dari kemampuan karyawan dalam pengumpulan data, mengentri data, menyimpan data, mengolah data menjadi informasi, terampil dalam menampilkan informasi dalam website, dan dapat menyelesaikan tugas secara efektif. 2) SIM berbasis website berperan dalam pengembangan sekolah, yaitu berperan dalam mengumpulkan data, menyimpan, memberikan informasi, menganalisis perbedaan prestasi dengan standar prestasi, mempermudah calon siswa untuk mengetahui informasi tentang jurusan yang sesuai dengan bakat yang akan dipilih dan memberi data para alumni yang diharapkan dapat memberi informasi yang up to date. 3) Kendala yang dihadapi dalam penggunaan SIM berbasis website adalah: masih adanya karyawan yang belum mampu menguasai komputer dan internet, kecilnya bandwidth yang disediakan JARDIKNAS, sering padamnya listrik, adanya ancaman spyware atau malware, website juga sering mati.

Kata Kunci: Kemampuan Karyawan dan Sistem Informasi Manajemen.

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan sangat dipengaruhi berbagai hal, diantaranya adalah pengaruh sumber daya manusia, lingkungan dan teknologi informasi. Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan pelaku utama dalam proses pembangunan nasional, sistem pendidikan nasional mengalami perubahan dari waktu ke waktu, perubahan sistem dimaksudkan untuk memasuki era global dimana persaingan kualitas SDM yang semakin ketat di semua sektor baik sektor pendidikan maupun sektor lainnya, sektor pendidikan mempunyai peranan besar dalam melahirkan output yang berkualitas dan terampil, oleh karena itu manusia perlu dibimbing dan dibina baik melalui pendidikan formal maupun non formal sebagai upaya menumbuhkan kembangkan kualitas manusia.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah usaha mendidik dan mempersiapkan para siswanya untuk memiliki kemampuan dan keahlian atau kompetensi pada bidang pekerjaan tertentu pada bidang pekerjaan tertentu pada tingkat menengah, diharapkan setelah setelah menjalani pendidikan, mereka mampu bekerja. Murniati mengemukakan “pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari bidang-bidang pekerjaan lainnya”.¹

¹Murniati AR & Usman, Nasir, *Implementasi manajemen Strategik (Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009, hal. 1.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berperan dalam mencetak generasi muda dan sebagai pengembang sumber daya manusia yang berpengetahuan dan terampil yang inovatif, dinamis, beretos kerja, berbudi luhur, berwawasan bisnis dan teknologi serta mampu bersaing menghadapi era global. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2004 (www.pusdiknakes.or.id) yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan.

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan menegembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diamatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.²

Oleh karena itu SMK sebagai sebuah organisasi atau lembaga yang memerlukan pengelolaan terpadu baik oleh guru sebagai pelaksana belajar mengajar di kelas maupun oleh karyawan sebagai pelaksana administrasi di sekolah. Dengan demikian SMK membutuhkan sistem informasi yang bagus dan terpadu agar peran dan tujuan organisasi dapat terwujud. Untuk itu perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan secara efisien yang dapat dijadikan sebagai sistem informasi manajemen (SIM).

Teknologi informasi merupakan salah satu faktor penting di dalam lembaga pendidikan, karena merupakan sumber daya yang dapat diolah untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan. Informasi merupakan sumber daya yang penting secara strategis karena dengan adanya informasi lembaga pendidikan dapat

²Anonim, *Kurikulum SMK edisi 2006*. [Online] tersedia www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc. diakses tanggal 16 Desember 2011.

membuat berbagai laporan dan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan bahan pertimbangan untuk perencanaan yang akan datang

Penggunaan sistem informasi berbasis komputer pada lembaga pendidikan memberikan manfaat yang besar. Hal ini dikarenakan setiap pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan dengan sistem komputerisasi akan selesai lebih cepat dan akurat, data lebih aman tingkat kesalahan lebih kecil, sehingga administrasi lebih efisien dan lebih hemat. Di sisi lain, penggunaan komputer dapat juga menimbulkan beberapa masalah, seperti hilangnya data-data atau dokumen-dokumen yang sudah tersimpan karena adanya gangguan oleh virus komputer.

SIM merupakan suatu sistem pengolahan data dalam suatu organisasi yang berfungsi menangani proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data yang menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi para pengguna informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan (proses manajerial) bidang pendidikan. Hal ini diperlukan sumber daya manusia atau karyawan yang dapat mengoperasikan dan mengendalikan komputer dengan keahlian khusus, sehingga fungsi sistem informasi manajemen dapat berjalan dengan baik.

Lebih lanjut Rochaety dkk SIM merupakan “Perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan”.³ Dengan memperhatikan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan data dalam suatu organisasi yang berfungsi menangani proses pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan data yang menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi para pengguna informasi sebagai pendukung pengambilan keputusan (proses manajerial).

Penerapan SIM di lembaga pendidikan (sekolah) diperlukan keseimbangan sumber daya yang tersedia, antara lain adalah ketersediaan karyawan yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan ketersediaan dana untuk pengadaan komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Perkembangan perangkat keras dan perangkat lunak juga sangat mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIM yang ada di lembaga

³ Rochaety, Eti, Rahayuningsih, Pontjorini, Yanti Prima Gusti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara. 2005, hal. 13.

pendidikan. Dewasa ini, beberapa lembaga pendidikan tidak terlalu mementingkan SIM dengan teknologi berbasis *website*, dengan alasan pembiayaan yang sangat besar, dan masih diliputi oleh pertanyaan apakah SIM berbasis *website* itu berguna atau hanya merupakan pemborosan dan tidak adanya kemampuan karyawan untuk mengelolanya.

Harun mengemukakan bahwa "pada era globalisasi teknologi semakin canggih dibutuhkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, yaitu sumber daya manusia yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi".⁴ Dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia atau karyawan yang dapat mengoperasikan dan mengendalikan komputer dengan keahlian khusus.

Mangkunegara "kemampuan karyawan merupakan kombinasi dari usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya atau tantangan teknologi tidak sekadar menyangkut pembiayaan, karena bagi manajemen kemampuan karyawan hubungannya terkait pada keharusan menyediakan tenaga kerja yang terampil mempergunakannya, baik dari luar maupun melalui pengembangan tenaga kerja di dalam organisasi atau perusahaan".⁵

Karyawan adalah orang-orang yang bekerja pada suatu organisasi baik secara individu atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut khususnya yang berhubungan dengan sistem informasi manajemen berbasis komputer. Menurut Fathansyah, ada beberapa jenis atau tipe karyawan yang berkaitan dengan sistem database yang dibedakan berdasarkan cara mereka berinteraksi terhadap sistem tersebut yaitu; *Programmer* aplikasi, *User* mahir, *User* umum, dan *User* khusus.⁶

Programmer aplikasi, yaitu pemakai yang berinteraksi dengan database melalui *data manipulation language* (DML), yang disertakan dengan program yang ditulis dengan bahasa pemrograman induk; (2) *User* mahir, pemakai yang berinteraksi dengan basis data tanpa menulis modul program. Mereka menyatakan query (fungsi untuk akses data), dengan bahasa *query* yang telah disediakan; (3) *User* umum, pemakai yang berinteraksi dengan sistem basis data melalui

⁴ Harun, Cut Zahri, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010, hal. 25.

⁵ Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama, 2007, hal. 223.

⁶ Fathansyah, *Basis Data*, Bandung: Informatika. 2005, hal. 23.

pemanggilan suatu program aplikasi permanen; dan (4) *User* khusus, pemakai yang menulis aplikasi basis data non konvensional tetapi untuk keperluan khusus, seperti Sistem Akutansi, Inventaris, dan lain-lain.

Oleh karena itu karyawan yang dimaksud adalah personil atau karyawan sebagai programmer aplikasi yang mampu melaksanakan pekerjaan yang menyangkut pengumpulan data, pengelolaan data, menyimpan data dan menampilkan informasi dalam website yang berhubungan dengan SIM sekolah berbasis *website* di sekolah sehingga dapat diakses oleh user lainnya.

Berdasarkan observasi awal, pada saat SIM berbasis *website* baru diterapkan di SMK Negeri 2 Banda Aceh fungsi SIM sekolah masih kurang efektif, sehingga fenomena yang terjadi prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan masih belum sesuai dengan perannya. Hal ini disebabkan oleh kesadaran yang masih rendah dan masih ada karyawan yang belum mampu menguasai teknologi. Dengan demikian, kemampuan karyawan dalam bidang TI ini diharapkan dapat membantu meningkatkan implementasi teknologi informasi khususnya dalam mengumpulkan data, mengentri data, mengolah data dan menampilkan informasi dalam website sekolah sehingga dapat membantu meningkatkan mutu sekolah, disadari bahwa penggunaan SIM berbasis *website* sangat membantu menunjang operasional sekolah sehingga kegiatan yang dilaksanakan di sekolah menjadi lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dan makna yang mendalam mengenai kemampuan karyawan yang menjadi kemampuan dasar dalam bekerja menggunakan SIM berbasis teknologi *website*. Menurut Moleong: "Penelitian kualitatif pada dasarnya adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian".⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada

⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 6.

pertimbangan peneliti berfungsi sebagai instrument penelitian dan fokus perhatian ditujukan pada upaya memahami perilaku, sikap, pendapat, dan persepsi berdasarkan pandangan subjek yang diteliti. Oleh karena itu, pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui kontak langsung dengan subjek penelitian. Pada dasarnya penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses dari pada hasil. Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa karyawan mampu menggunakan Sistem informasi manajemen berbasis website pada SMK Negeri 2 Banda Aceh, yakni kemampuan karyawan yang terlibat dalam SIM berbasis *website* terlihat dari kemampuan karyawan dalam pengumpulan data, mengentri data, menyimpan data, mengolah data menjadi informasi, terampil dalam menampilkan informasi dalam *website*, dan dapat menyelesaikan tugas secara efektif. Kepala sekolah juga telah memberikan pelatihan penggunaan SIM berbasis *website* bagi karyawan demi mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Kemampuan karyawan dalam penggunaan SIM berbasis *website* pada SMKN 2 Banda Aceh merupakan unsur penting dan merupakan salah satu dari indikator RSBI. SIM berbasis *website* juga merupakan salah satu unsur manajemen yang ada pada instrumen akreditasi sekolah, SMK diwajibkan memiliki alamat email dan *website* sebagai sarana promosi sekolah. Di samping itu SMK Negeri 2 mempunyai program komputer jaringan, dengan demikian sekolah mewajibkan karyawan agar mampu dan mau menggunakan SIM berbasis *website*.

Kemampuan karyawan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Robbins mengemukakan bahwa “kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri dari atas dua kelompok faktor: intelektual dan fisik”.⁸

Murniati menyatakan bahwa “Melalui penciptaan SDM unggul dan berkualitas, pendidikan diyakini akan memberikan kontribusi positif bagi

⁸ Robbins, Stephen P, & Judge, Timothy A., *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat. 2009, hal. 57.

kemajuan dan pembangunan, baik pembangunan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang”.⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan karyawan akan terus tumbuh secara dinamis terhadap suatu dinamika perkembangan, oleh sebab itu tuntutan kemampuan karyawan sangat dibutuhkan sebagai tuntutan dalam bekerja menggunakan SIM berbasis teknologi *website* sehingga hasil kerja karyawan menjadi lebih efektif.

Faktor kemampuan karyawan sangat menentukan keefektifan hasil kerja, ini adalah salah satu faktor dari organisasi untuk dapat bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Organisasi dan karyawan merupakan dua hal yang saling membutuhkan. Jika karyawan berhasil membawa kemajuan bagi organisasi, keuntungan yang diperoleh akan dipetik oleh kedua belah pihak. Bagi karyawan keberhasilan merupakan aktualisasi potensi diri sekaligus peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi organisasi, keberhasilan merupakan sarana untuk pertumbuhan dan perkembangan menuju keefektifan kinerja.

Trend teknologi informasi saat ini yang memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memilih solusi teknologi yang optimal untuk mengatasi problem informatikanya merupakan langkah yang sebaiknya diikuti karena akan mengoptimalkan biaya, sumber daya dan pemakaian teknologi. Timbulnya heterogenitas sistem memerlukan dipertimbangkannya perancangan yang mengukuti standard *open systems*.

Sebuah jaringan komunikasi data yang baik merupakan fondasi utama dalam pembangunan sistem heterogen ini karena memfasilitaskan integrasi, konektivitas, dan interoperabilitas sistem-sistem komputer yang berbeda. Untuk dapat mencapai kata “bermutu” selain membuat standarisasi internasional atau nasional SMK berbasis standar internasional, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga menekankan pentingnya menggunakan informasi dan teknologi komunikasi yang efektif dan efisien.

Kemampuan karyawan dalam menggunakan SIM berbasis *website* berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi merupakan faktor yang sangat

⁹ Murniati A.R, *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008, hal. 21.

penting. Hal ini sebagaimana ungkapan Harun "Dalam suatu organisasi sumber daya manusia merupakan penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan tenaga dan pikiran terhadap usaha pencapaian tujuan organisasi".¹⁰

Tujuan organisasi SMK Negeri 2 yaitu untuk mempersiapkan SDM yang berpengetahuan dan ketrampilan yang inovatif, dinamis, beretos kerja serta berbudi luhur sesuai dengan tuntunan dunia usaha/industri (DU/DI), dan untuk mengisi pembangunan nasional dalam rangka menjawab tantangan global.

Temuan di lapangan mengenai pendidikan dan pelatihan penggunaan SIM berbasis website yang bertujuan untuk kelancaran penggunaan SIM berbasis *website*, pihak sekolah memberikan kesempatan kepada karyawan berlatih menggunakan SIM berbasis teknologi *website* demi meningkatkan kemampuan menggunakan *internet* sebagai salah satu cara menggunakan SIM berbasis teknologi *website* dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas atau hasil kerja karyawan. Sebagaimana yang dikemukakan Notoatmodjo mengenai tujuan pelatihan dan pendidikan bagi karyawan bahwa:

Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas atau hasil kerja pegawai, atau dengan kata lain adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja tiap pegawai. Pelatihan-pelatihan ini mencakup antara lain: (1) pelatihan-pelatihan untuk pelaksanaan program-program baru, (2) pelatihan-pelatihan untuk menggunakan alat-alat atau sarana-prasarana baru, (3) pelatihan-pelatihan untuk para pegawai yang akan menduduki *job* atau tugas baru, (4) pelatihan-pelatihan untuk pengenalan proses atau prosedur kerja yang baru, (5) pelatihan bagi pegawai-pegawai baru dan sebagainya.¹¹

Dari kutipan tersebut dapat dikemukakan bahwa pelatihan dan pendidikan sangatlah penting dalam hubungannya dengan peningkatan dan pengembangan kemampuan karyawan demi meningkatkan kinerja karyawan. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas SDM, maka pemerintah bersama kalangan swasta terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, memberikan pelatihan bagi tenaga kependidikan agar tercapai tujuan pendidikan nasional.

¹⁰ Harun, Cut Zahri. *Manajemen Sumber ...*hal.5

¹¹ Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009. hal.74

Menyangkut dengan kecepatan dan keterampilan karyawan dalam bekerja dengan penggunaan SIM berbasis *Website*. Faktor teknologi menunjukkan kecenderungan bahwa kecepatan memberikan respon untuk memanfaatkan atau tidak teknologi baru sangat berpengaruh pada kemampuan organisasi dalam mempertahankan dan mengembangkan eksistensinya.

Lebih lanjut Fathansyah mengemukakan ada beberapa jenis atau tipe karyawan yang berkaitan dengan sistem database yang dibedakan berdasarkan cara mereka berinteraksi terhadap sistem tersebut yaitu: *Programmer* aplikasi, *User* mahir, *User* umum, dan *User* khusus.¹²

Ke empat hal tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) *Programmer* aplikasi, yaitu pemakai yang berinteraksi dengan database melalui *data manipulation language* (DML), yang disertakan dengan program yang ditulis dengan bahasa pemrograman induk; (2) *User* mahir, pemakai yang berinteraksi dengan basis data tanpa menulis modul program. Mereka menyatakan query (fungsi untuk akses data), dengan bahasa *query* yang telah disediakan; (3) *User* umum, pemakai yang berinteraksi dengan sistem basis data melalui pemanggilan suatu program aplikasi permanen; dan (4) *User* khusus, pemakai yang menulis aplikasi basis data non konvensional tetapi untuk keperluan khusus, seperti Sistem Akutansi, Inventaris, dan lain-lain.

Selain itu pihak sekolah beranggapan dengan adanya SIM maka pekerjaan akan lebih mudah dan cepat diselesaikan, dan pihak sekolah berharap agar pelanggan lebih puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah, karena pada dasarnya kepuasan pelanggan terletak pada kualitas pelayanan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Furtwengler mengatakan bahwa “perubahan atau perbaikan kinerja menjadi yang lebih baik dapat dilihat atau diukur dari adanya perubahan dalam hal kecepatan, kualitas, layanan, dan nilai dari produk yang dihasilkan”.¹³ Salah satu kontribusi agar sekolah berkualitas berstandar nasional dan internasional harus adanya strategi manajemen teknologi informasi yang tepat. Peran administrasi sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah sehingga menjadi indikator utama bahwa sekolah itu efektif.

¹² Fathansyah, *Basis Data...*, hal. 23

¹³ Furtwengler, Dale, *Ten Minute Guide To Performance Appraisals: Penuntun Sepuluh Menit Penilaian Kinerja*, Alih Bahasa Fandy Tjiptono, Yogyakarta: Andi. 2005, hal.1.

Namun demikian terdapat kendala dalam penggunaan SIM berbasis website pada SMK Negeri 2 Banda Aceh, berdasarkan hasil analisis wawancara dengan kepala sekolah, kepala TU, karyawan, guru dan siswa didapatkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh karyawan secara umum adalah koneksi internetnya, terkadang layanan *provider* yang dipakai tidak sesuai dengan harapan dikarenakan *bandwidth* yang diterima sangat kecil sehingga karyawan harus menunggu terlalu lama pada saat *loading*, listrik yang sering padam, ancaman *spyware* dan *malware*, kesadaran karyawan dalam menggunakan SIM berbasis *website* yang masih rendah dan seringnya hidup mati *website*.

Kendala utama yang dirasakan adalah masih ada diantara karyawan yang belum mampu menggunakan SIM berbasis *website*, mereka beranggapan akan banyak pekerjaan yang diembankan kepada mereka jika mereka mampu mengoperasikan komputer dan internet, sedangkan pihak sekolah telah menyediakan computer dan jaringan internet. Dengan demikian maka bertolak belakang dengan adanya pandangan baru tentang manusia berkualitas dalam pendidikan di abad globalisasi ini. Sebagaimana pendapat Reich (dalam La Midjan dan Azhar Susanto) bahwa manusia berkualitas yang cerdas itu memiliki ciri-ciri antara lain:

- (1) *Added Values* (memiliki nilai tambah, keahlian, profesionalisme); (2) *Abstraction System Thinking* (mampu berpikir rasional, mengabstraksikan suatu persoalan secara sistematis melalui pendekatan ilmiah objektif); (3) *Experimentation and Test* (mampu berpikir di balik data-data dengan melihat dari berbagai sudut); dan (4) *Collaboration* (mampu bekerja sama, bersinergi).¹⁴

Kecocokan tugas teknologi yang dilakukan oleh karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi yang tepat akan membawa dampak bagi kecocokan tugas-teknologi yang selanjutnya akan menimbulkan pemberdayaan bagi karyawan.

Dari sudut pandang ilmu pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa dapat dilihat sebagai sinergistik antara kualitas rohani dan jasmani yang dimiliki oleh individu. Lebih lanjut, wujud kualitas fisik

¹⁴ La Midjan, dan Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi I: Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*, Edisi ke-9, Bandung: Lingga Jaya, 2010. hal.2.

ditampakkan oleh postur tubuh, kekuatan, daya tahan, kesehatan, dan kesegaran jasmani. Sebagaimana pernyataan Mulyono:

“kualitas non fisik manusia mencakup ranah (*domain*) kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kualitas ranah kognitif digambarkan oleh tingkat kecerdasan individu. Kualitas ranah afektif digambarkan oleh kadar keimanan, budi pekerti, integritas kepribadian, serta ciri-ciri kemandirian lainnya. Sementara itu, kualitas ranah psikomotorik dicerminkan oleh tingkat keterampilan, produktivitas, dan kecakapan mendayagunakan peluang berinovasi”.¹⁵

Karyawan yang berkualitas dan handal sangat berpengaruh pada kinerja yang baik. Jika pengeluaran untuk meningkatkan kualitas karyawan ditingkatkan, nilai produktifitas dari karyawan tersebut akan menghasilkan nilai balik (*rate of return*) yang positif. Tinggi rendahnya kualitas karyawan antara lain ditandai adanya unsur inisiatif, kreatifitas dan produktifitas yang direalisasikan dengan hasil kerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Permasalahan ini dapat diatasi apabila karyawan mampu menampilkan kinerja yang produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Kesadaran untuk menunjukkan hasil kerja yang bagus dari seseorang merupakan hal yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahmudi “Karyawan harus mempunyai visi yang kuat dan jauh dalam bekerja dan karyawan harus memahami mengenai kedudukan sebuah visi organisasi. Socrates mengatakan ‘aku berfikir maka aku ada’. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kesadaran berfikir menjadikan seseorang hidup, memiliki daya kreasi, inovasi, dan daya cipta”.¹⁶

Karyawan sebagai pengelola dan pengguna SIM berbasis komputer tidak kalah pentingnya dengan unsur perangkat keras dan perangkat lunak, karena bagaimanapun canggihnya perangkat keras dan perangkat lunak yang ada masih tergantung pada manusia sebagai pencipta teknologi tersebut. Disamping itu implementasi SIM dalam suatu organisasi khususnya di sekolah-sekolah sangat tergantung pada keberadaan dan kesiapan kemampuan karyawan yang ada dikarenakan karyawan adalah pelaksana dari visi dan tujuan organisasi.

¹⁵ Mulyono, *Proses Berfikir*, hal. 41.

¹⁶ Mahmudi *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: STIM YKPN. 2010, hal. 10.

Kurangnya kemampuan karyawan sebagai pendukung sistem informasi manajemen berbasis komputer, seperti kurangnya *programmer* aplikasi, analisis sistem, dan penyedia data, akan menyebabkan timbulnya berbagai permasalahan secara keseluruhan, karena sistem informasi manajemen berbasis komputer antara bagian yang satu dan bagian yang lainnya saling berhubungan.

Kendala lainnya, selama ini *bandwidth* diambil dari JARDIKNAS. Kendala yang ke dua adalah adanya ancaman *spyware* atau *malware* yang sering mengganggu pada saat membuka *website* dan sering padamnya listrik yang membuat karyawan harus berhenti bekerja. Seharusnya JARDIKNAS sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan *bandwidth* untuk pihak sekolah dapat menyediakan *bandwidth* yang memadai agar pihak sekolah dapat bekerja dengan cepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Harun yang mengatakan bahwa:

Pendayagunaan teknologi pendidikan bukan semata-mata tanggungjawab Depdiknas, tetapi ini merupakan tanggung jawab Pemerintah Republik Indonesia yang harus dibuat dalam kebijakan nasional, sehingga ada kecenderungan, teknologi akan mendahului pendidikan. Teknologi seringkali digunakan karena teknologi tersebut ada, bukan karena teknologi itu dibutuhkan”.¹⁷

Berdasarkan temuan di atas, pemerintah seharusnya memberikan fasilitas yang memadai untuk mendukung kelancaran sarana prasarana pendidikan, dalam hal ini dengan memberikan *bandwidth* minimal 100mb untuk sekolah, agar sistem informasi manajemen berbasis *website* sebagai salah satu unsur manajemen yang ada pada instrumen akreditasi sekolah bagi SMK dan demi kepentingan promosi sekolah dapat berjalan lancar. Sistem informasi manajemen berbasis *website* adalah buatan manusia, jadi komputerisasi juga memiliki keterbatasan dan kekurangan, komputer hanyalah alat, secanggih apapun juga memiliki sisi negative, kekurangan dan keterbatasan. Untuk mengatasi hal itu diperlukan sumber daya manusia yang handal untuk mengoperasikan alat tersebut.

SIMPULAN

1. Kemampuan karyawan dalam penggunaan SIM berbasis *website* pada SMK Negeri 2 Banda Aceh sampai saat ini sudah bagus, karyawan dapat mengumpulkan data, mengentri data, mengolah data dan menampilkannya dalam bentuk informasi. Karyawan sudah terampil dalam penggunaan SIM

¹⁷ Harun, Cut Zahri. *Manajemen Sumber...* hal.118.

berbasis *website* hal ini terlihat dari cara karyawan mengupdate *website* dan menyajikan informasi-informasi penting pada *website* sekolah, sehingga pengguna dapat dengan mudah melihat informasi yang dibutuhkan. Dengan penggunaan SIM berbasis *website* karyawan dapat menyelesaikan tugas-tugas secara efektif.

2. Peranan SIM berbasis *website* pada SMK Negeri 2 Banda Aceh sangatlah besar. SIM berbasis *website* ini berperan aktif dalam pengembangan teknologi informasi baik dalam mengakses data-data tentang informasi pendidikan, maupun manajemen dari sekolah sendiri, SIM berbasis *website* dapat menganalisis perbedaan prestasi dengan standar prestasi, menganalisis hal lain yang membantu dalam pemahaman perbedaan, mengarahkan tindakan yang akan memperbaiki prestasi pada masa mendatang. SIM berbasis *website* juga berperan aktif dalam mendata kembali alumni SMK Negeri 2 Banda Aceh ini yang jumlahnya tersebar di pelosok Nusantara, peran alumni diharapkan untuk membantu dalam memberikan informasi-informasi yang *up to date* demi kemajuan SMK Negeri 2 Banda Aceh itu sendiri.
3. Kendala *pertama*, yang dihadapi karyawan dalam penggunaan SIM berbasis *website* ini adalah kesadaran karyawan lainnya dalam menggunakan SIM berbasis *website* yang masih rendah, *kedua*, *bandwidth* yang disediakan JARDIKNAS sangat kecil sehingga mengakibatkan koneksi internetnya lambat dan harus menunggu *loading* data yang terlalu lama pada saat menggunakan *website*, *ke tiga*, listrik yang sering padam. *Keempat*, *website* sekolah sering mati yang mengakibatkan pengguna tidak dapat mengakses informasi terbaru.

SARAN

1. Kepada kepala sekolah agar terus memberikan pelatihan dan pemahaman tentang manfaat penggunaan SIM berbasis *website* kepada karyawannya. Dan saran untuk karyawan SMKN 2 Banda Aceh, agar dapat mempertahankan kemampuannya dalam penggunaan SIM berbasis *website* pada SMK Negeri 2 Banda Aceh yang merupakan hal yang penting, menjadi seorang *web administrator* haruslah mempunyai kemampuan baik dalam penggunaan maupun pengelolaan *website*, oleh karena itu pelatihan peningkatan penggunaan *website* serta pengelolaan *website* menjadi suatu yang harus diperhatikan dalam

rangka mengoptimalkan kemampuan terhadap penggunaan serta pengelolaan *website*. Meningkatkan kemampuan penggunaan *website* memungkinkan para pengunjung *website* SMK Negeri 2 Banda Aceh lebih mudah untuk menemukan informasi pada *website* saat mereka membutuhkannya.

2. Kepada kepala sekolah dan karyawan SMK Negeri 2 Banda Aceh agar memberikan pengarahan kepada semua warga dan stakeholder SMK Negeri 2 tentang peranan SIM berbasis *website* pada SMK Negeri 2 Banda Aceh sebagai salah satu media yang berperan sebagai sarana promosi, karena di zaman globalisasi seperti ini, peran *website* sangat membantu, mulai dari pencarian data sampai berinteraksi dengan orang lain yang entah ada dimana. Pada level pembelajaran, selain arahan dari guru secara langsung, para siswa SMKN 2 Banda Aceh akan lebih berupaya aktif dalam penguasaan materi ketika mereka dapat menemukan informasi sendiri secara langsung dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Website* akan sangat mendukung proses tersebut. Apalagi, media center yang ada di SMKN 2 Banda Aceh sudah dilengkapi dengan komputer yang menggunakan SIM berbasis jaringan (Internet), karena internet telah dikembangkan kedalam format grafik agar lebih mudah digunakan yang dikenal sebagai *World Wide Web*.
3. Kepada guru dan siswa SIM berbasis Website dapat digunakan untuk tujuan instruksional (pembelajaran) dimana para guru dan pembelajar dapat memperoleh informasi dengan mudah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan Website sebagai media Informasi bahan belajar, sekaligus sarana bagi para siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dengan arahan guru. Dengan kata lain, guru dan siswa secara bersama-sama dapat memperoleh informasi bahan belajar melalui penggunaan Website. Website (*E-Learning*) sebagai media informasi dapat memberikan manfaat yang beragam untuk tujuan pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penggunaan Website selaras dengan manfaat dalam penggunaan media pendidikan secara umum.
4. Kepada kepala sekolah dan karyawan agar mengupayakan pengendalian kendala yang dihadapi karyawan dalam penggunaan SIM berbasis website dengan berupaya terus untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas karyawan dengan memperbanyak pelatihan, seminar, kerjasama maupun diskusi dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kualitas karyawan untuk peningkatan kinerja, pengadaan PC Router sebagai salah satu teknologi untuk pembagian *bandwidth*

dalam memanfaatkan teknologi berbasis komputer secara tepat demi peningkatan kinerja karyawan, dan melakukan penambahan kapasitas *hosting* SIM berbasis teknologi *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Kurikulum SMK edisi 2006*. [Online] tersedia www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc, diakses pada 16 Desember 2011.
- Fathansyah. *Basis Data*, Bandung: Informatika, 2005.
- Furtwengler, Dale. (*Ten Minute Guide to Performance Appraisals: Penuntun Sepuluh Menit Penilaian Kinerja*, Alih Bahasa: Fandy Tjiptono, 2002. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Harun, Cut Zahri. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher, 2010.
- La Midjan, dan Azhar Susanto. *Sistem Informasi Akuntansi I: Pendekatan Manual Penyusunan Metode dan Prosedur*, (Edisi ke-9). Bandung: Lingga Jaya, 2010.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyono, *Proses Berfikir Field Independen dan Field Dependen*, Yogyakarta: Andi, 2011.
- Murniati A.R. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Murniati AR & Usman, Nasir. *Implementasi manajemen Strategik (Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan)*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009.
- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Nawawi, Hadari. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Notoatmojo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Robbins, Stephen P, & Judge, Timothy A., "*Perilaku Organisasi*", Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Rochaety, Eti, Rahayuningsih, Pontjorini, Yanti Prima Gust, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2005.